

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jalan raya merupakan prasarana transportasi yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat, sektor transportasi darat dengan prasarana jalan raya merupakan prasarana transportasi yang paling besar menerima pengaruh adanya peningkatan taraf hidup. Fungsi utama jalan raya sebagai prasarana untuk melayani pergerakan lalu lintas manusia dan barang secara aman, nyaman, cepat dan ekonomis menuntut adanya jalan raya yang memenuhi persyaratan tertentu.

Perubahan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin besar dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang, salah satunya adalah berupa perkembangan teknologi transportasi, yang merupakan faktor integral dari kehidupan masyarakat dalam mendukung kelangsungan hidupnya di zaman modern sekarang ini. Dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, akan berpengaruh pada permintaan sarana transportasi. Dari hasil penelitian di Inggris menunjukkan peningkatan yang cepat dalam hal kepemilikan kendaraan (330.000 kendaraan di tahun 1919 menjadi 2.270.000 kendaraan pada tahun 1930) yang dampaknya juga akan membawa peningkatan pada korban-korban kecelakaan (dari 50.000 korban pada tahun 1919 menjadi 185.000 pada tahun 1930) (Hobbs, 1979).

Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terutama pada kota Yogyakarta yang merupakan kota pelajar, kota budaya dan juga salah satu kota tujuan wisata terbesar di Indonesia juga tidak luput dari masalah tersebut, jumlah kendaraan yang melintas di jalan-jalan di Yogyakarta semakin banyak sehingga membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku pengguna jalan raya yang berdampak meningkatnya kasus-kasus kecelakaan lalulintas.

Di samping itu, secara geografis Yogyakarta yang terletak di sebelah selatan Propinsi Jawa Tengah merupakan daerah yang potensial terhadap pergerakan arus lalulintas di jalur selatan pulau Jawa. Dalam upaya mengurangi kepadatan di jalur utara pulau Jawa, Yogyakarta akan menjadi lokasi yang strategis untuk menampung peningkatan perjalanan yang berkembang sebagai dampak dari peningkatan pelayanan jalan-jalan trans Jawa bagian selatan. Sebagai konsekuensi dari keadaan tersebut, maka pergerakan lalulintas jalan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun ke tahun cukup tinggi dan terus mengalami peningkatan bukan hanya pergerakan di dalam Propinsi DIY saja tetapi juga arus lalulintas dari dan keluar Propinsi DIY maupun yang hanya melintasi Propinsi DIY.

Salah satu ruas jalan Propinsi DIY yang termasuk daerah rawan kecelakaan adalah ruas jalan Yogyakarta-Solo. Jalan ini termasuk jalan propinsi serta merupakan jalan arteri atau penghubung antar kota dan propinsi. Tingkat perilaku manusia sebagai pengendara kendaraan bermotor di sepanjang jalan tersebut saat ini sudah sangat buruk dengan banyaknya kecelakaan yang sering terjadi di jalur tersebut.

Survey membuktikan, daftar urutan kematian terbesar di Indonesia ternyata kecelakaan lalulintas merupakan salah satu faktor penyebab kematian yang terbesar. Dalam kurun waktu dua belas tahun (1980-1992) di Indonesia telah terjadi 466.441 kecelakaan lalulintas dengan akibat 129.583 orang meninggal, 237.024 orang luka berat dan 329.756 orang luka ringan (Dewanti, 1996).

Melihat fenomena yang ada di atas, studi analisis daerah rawan kecelakaan akan sangat bermanfaat untuk mengetahui terutama karakteristik kecelakaan yang terjadi di ruas jalan tersebut, yang nantinya dapat digunakan untuk mencegah meningkatnya jumlah angka kecelakaan dan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan keselamatan dalam berlalulintas. Studi tentang daerah rawan kecelakaan sangat berguna dalam merumuskan cara-cara pencegahan kecelakaan (*accident prevention*) maupun pengurangan kecelakaan (*accident reduction*) dan melakukan evaluasi terhadap peningkatan keselamatan lalulintas yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan studi dan kajian dengan judul :

*“Analisis Kecelakaan Lalulintas pada Ruas Jalan Jogja - Solo Tahun 2004”.*

Analisis kecelakaan yang ditinjau adalah pada tahun 2004 saja, karena pada tahun tersebut ruas jalan Jogja – Solo sudah menjadi 2 jalur, dan untuk dapat mengetahui tingkat kecelakaan di lokasi tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Seiring dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor di jalan raya telah menimbulkan banyak masalah baru yang bersifat sosial, salah satunya adalah kecelakaan yang dapat menyebabkan kematian, luka berat, luka ringan, dan kerugian material yang tidak sedikit bahkan tak jarang banyak menelan korban jiwa. Besarnya hambatan samping yang terjadi di jalan baik dalam kota maupun luar kota serta peningkatan jumlah kendaraan yang besar tidak diikuti dengan penambahan fasilitas jalan raya yang memadai sehingga jalan menjadi padat, dan tingkat pelayanan jalan menjadi berkurang, maka secara otomatis dapat meningkatkan angka kecelakaan lalulintas.

Upaya penanggulangan kecelakaan perlu dilakukan dengan tujuan agar peluang terjadinya kecelakaan dapat dikurangi dengan cara tindakan manajemen dan rekayasa lalulintas pada daerah-daerah yang rawan kecelakaan serta titik/lokasi-lokasi yang berbahaya. Dengan demikian masalah yang terjadi dapat dirumuskan sebagai berikut :

*“ Bagaimana menentukan daerah rawan kecelakaan (DRK) pada ruas jalan Jogja-Solo, dengan cara mengevaluasi kondisi kecelakaan, jenis-jenis kecelakaan, dan faktor-faktor penyebabnya serta analisis Black Spot & Black Site ”*

### 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan angka kecelakaan di ruas jalan yang diteliti dengan menghitung angka kecelakaan per km, angka keterlibatan kecelakaan, angka kematian berdasarkan populasi, angka kecelakaan berdasarkan kendaraan-km perjalanan, dan indeks kekerasan.
2. Mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan dengan analisis *black spot* dan *black site*.
3. Mengidentifikasi jenis-jenis kecelakaan lalulintas yang terjadi di ruas jalan yang diteliti.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalulintas.
5. Memberikan masukan untuk menurunkan tingkat kecelakaan yang terjadi.

### 1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu yang diberikan, maka tugas akhir ini dibatasi hanya pada permasalahan sebagai berikut :

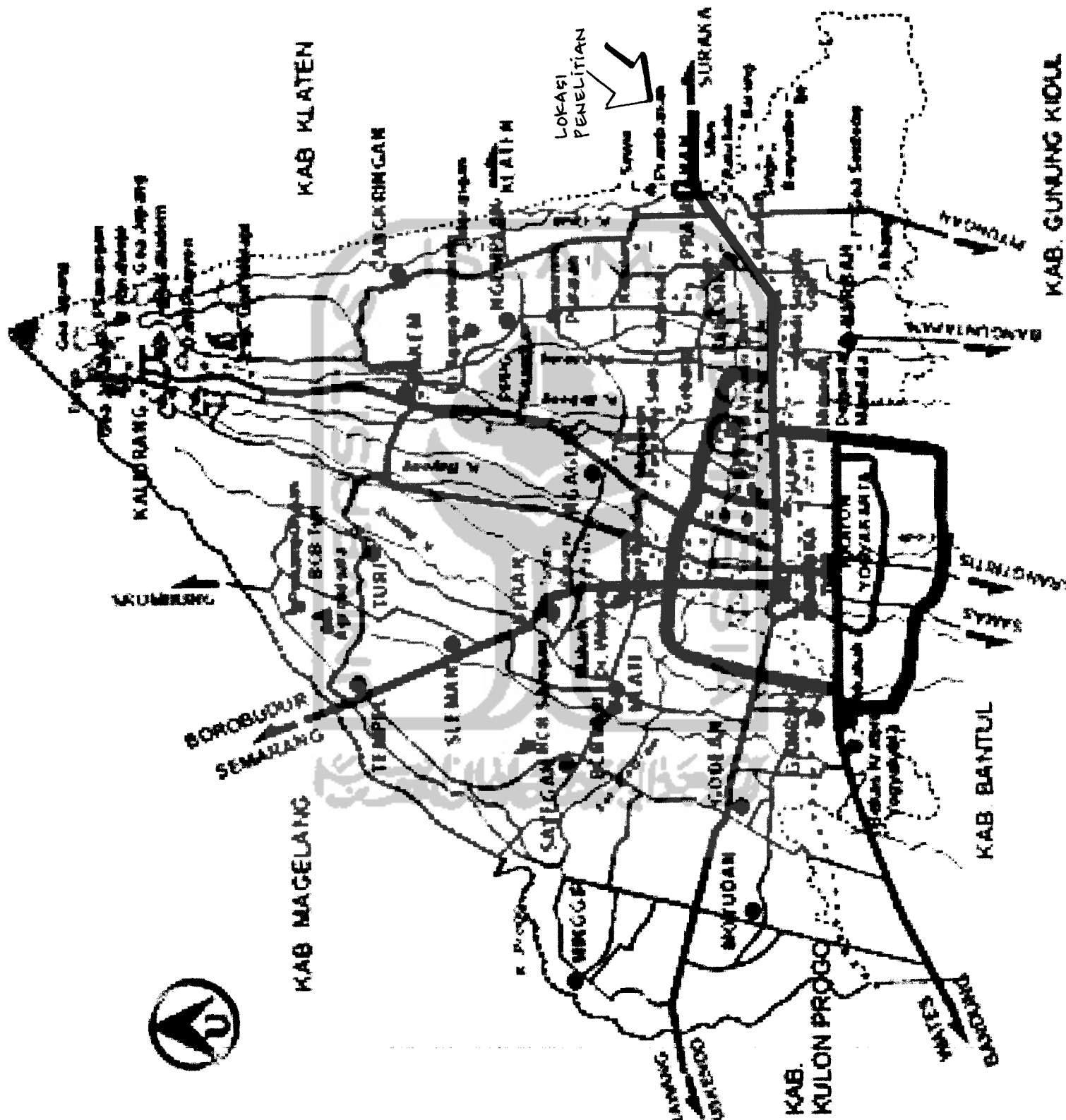
1. Dalam melakukan penelitian ini banyak hambatan yang didapatkan khususnya hambatan dalam proses pengumpulan data, maka dalam proses pengolahan data atau analisisnya tidak dapat menggunakan data kecelakaan selama minimal 3 (tiga) tahun, tetapi hanya 1 (satu) tahun saja yaitu pada tahun 2004.

2. Analisis daerah rawan kecelakaan lalulintas dengan menggunakan metode analisis *black spot* dan *black site* dengan menghitung angka kecelakaan per km, angka keterlibatan kecelakaan, angka kematian berdasarkan populasi, angka kecelakaan berdasarkan kendaraan-km perjalanan, dan indeks kekerasan.
3. Analisis penyebab kecelakaan tidak meninjau layak atau tidaknya kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan.
4. Faktor manusia yang terlibat ditinjau dari umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

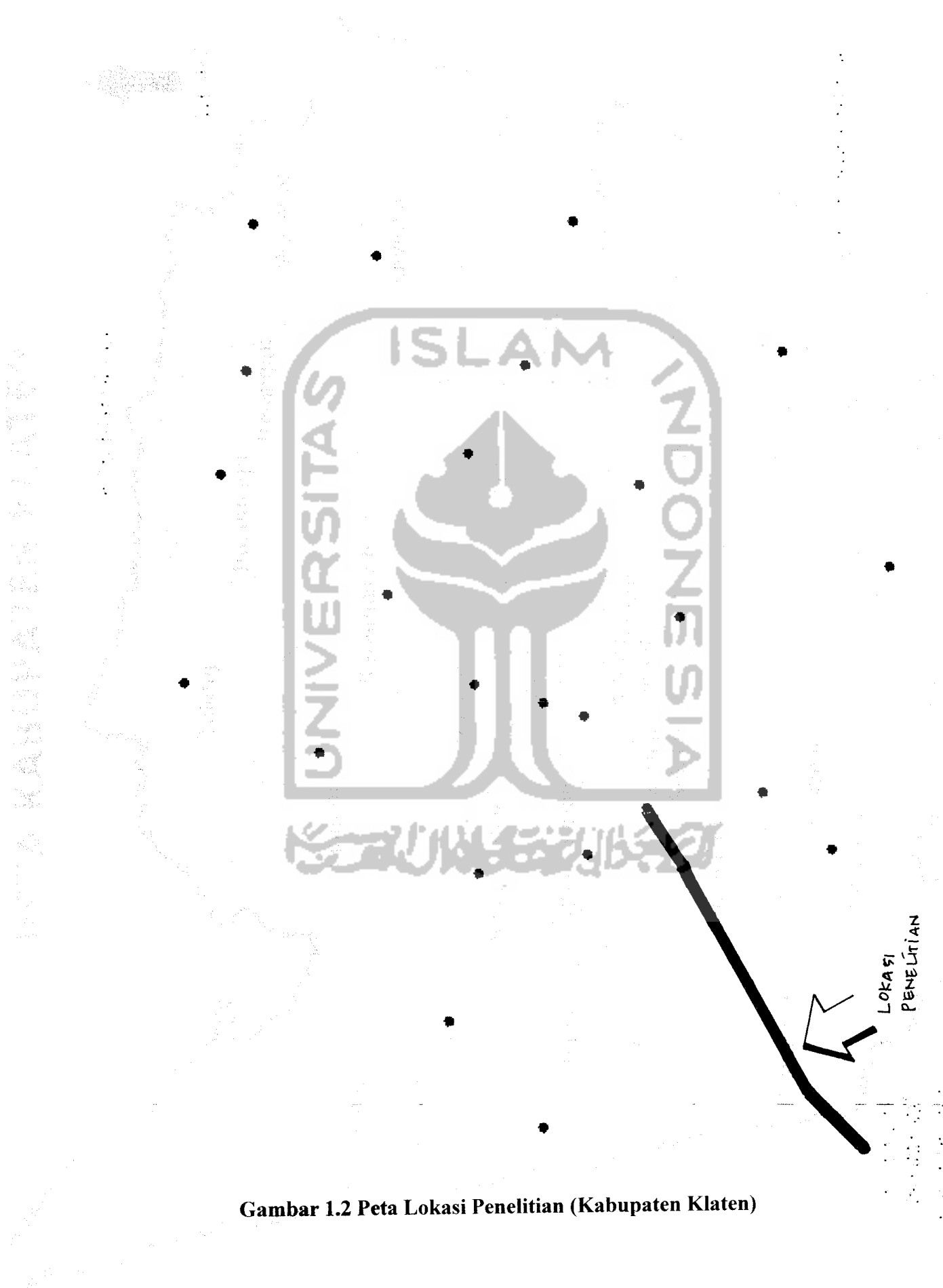
### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat mengetahui daerah rawan kecelakaan serta memberikan alternatif pemecahan dalam menurunkan tingkat kecelakaan sehingga dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan dan keselamatan para pengguna jalan dalam berlalulintas.

Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2



Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian (Kabupaten Sleman)



Gambar 1.2 Peta Lokasi Penelitian (Kabupaten Klaten)